

KOMUNIKASI ISLAM DAN TANTANGAN SOSIAL KONTEMPORER

Teknologi, Politik, dan Kemanusiaan

Penulis :

Ahmad Tamrin Sikumbang

Juliadi Zurdani Harahap

Amril

Muhammad Andry Simatupang

Indo M Siregar

Muhammad Feri

Editor:

Kartini

Komunikasi Islam dan Tantangan Sosial Kontemporer: Teknologi, Politik, dan Kemanusiaan

Penulis:

Ahmad Tamrin Sikumbang, Juliadi Zurdani Harahap, Amril,
Muhammad Andry Simatupang, Indo M Siregar, Muhammad Feri

Editor:

Kartini

ISBN:

978-634-7055-73-6

Desain Sampul dan Tata Letak:

Tim Prokreatif

Penerbit:

CV. Prokreatif

Anggota IKAPI No. 059/SUT/2021

Perumahan Mansyur USU Regency Blok A4

Medan, Sumatera Utara

Web: www.prokreatif.com

Instagram: @pro_kreatif

E-mail: cv.prokreatif@gmail.com

Cetakan Pertama, Desember 2025

viii + 175 halaman, 15,5 x 23 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang.

**Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam
bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari
penerbit maupun penulis**

Kata Pengantar

Segala puji hanya milik Allah Swt, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan nikmat iman, kesehatan, dan kesempatan sehingga penulisan buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw, suri teladan terbaik dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam seni berkomunikasi yang santun, bijak, dan memuliakan manusia. Buku ini lahir dari keprihatinan sekaligus harapan untuk menghadirkan kembali nilai-nilai komunikasi Islam di tengah perubahan sosial yang semakin cepat dan kompleks.

Buku ini disusun sebagai upaya memperkaya khazanah literatur komunikasi Islam yang relevan dengan dinamika era digital. Perkembangan teknologi, media sosial, interaksi lintas budaya, dan derasnya arus informasi telah membawa tantangan baru bagi umat dalam menjaga keaslian pesan, kejernihan sikap, serta etika bermedia. Oleh karena itu, penulis berusaha merangkai pembahasan yang mendalam namun tetap kontekstual, agar konsep-konsep komunikasi

Islam dapat dipahami dan diterapkan secara nyata di ruang kehidupan sehari-hari.

Materi dalam buku ini tidak hanya memaparkan aspek normatif tentang etika komunikasi Islam, tetapi juga menghadirkan analisis kritis terhadap fenomena kontemporer seperti hoaks, ujaran kebencian, polarisasi identitas agama, serta relasi antara dakwah, politik, dan ruang publik digital. Selain itu, buku ini juga menyoroti peran komunikasi Islam dalam isu kemanusiaan, pendidikan kesehatan, advokasi kebijakan publik, hingga pembangunan dialog antar agama. Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat menjadi panduan yang kaya perspektif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan inspirasi dari berbagai pihak para guru, sejawat akademisi, mahasiswa, serta komunitas pembelajar yang selalu membuka ruang diskusi dan refleksi. Kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan kontribusi, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus. Semoga kebaikan tersebut menjadi amal yang tidak pernah terputus.

Akhir kata, penulis berharap buku ini tidak berhenti sebagai bacaan, tetapi menjadi pemantik dialog, penelitian lanjutan, serta praktik nyata dalam mewujudkan komunikasi yang santun, berkeadilan, dan membawa rahmat bagi seluruh

makhluk. Semoga Allah Swt memberikan keberkahan dan manfaat yang luas bagi siapa saja yang membaca dan mengamalkannya. *Aamiin.*

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
BAB II	
ETIKA DAN PRINSIP DASAR KOMUNIKASI	
ISLAM.....	9
A. Etika Komunikasi Islam: Konsep dan Aplikasi.....	10
B. Nilai-Nilai Qur’ani dan Hadis dalam	
Komunikasi	16
C. Prinsip Amanah, Tabligh, dan Hikmah Sebagai	
Dasar Komunikasi	23
D. Relevansi Etika Islam dalam Ruang Publik	
Kontemporer.....	29
BAB III	
KOMUNIKASI ISLAM DI ERA TEKNOLOGI DAN	
MEDIA BARU	37
A. Komunikasi Islam dan Teknologi.....	38
1. Transformasi Cara Berkomunikasi Umat	
Islam di Era Digital	38
2. Teknologi Informasi sebagai Sarana Dakwah	
dan Pendidikan	42
3. Dampak Teknologi terhadap Otoritas	
Keagamaan	46
4. Etika Penggunaan Teknologi dalam	
Penyebaran Pesan Islam	51
5. Literasi Digital Islam dalam Menghadapi Era	
Disrupsi Informasi.....	55

B. Komunikasi Islam dan Media Sosial	60
1. Perubahan Pola Interaksi Sosial Umat pada Media Sosial.....	60
2. Media Sosial sebagai Ruang Dakwah dan Pembentukan Opini Publik.....	64
3. Fenomena Ujaran Kebencian dan Polarisasi Identitas Agama di Media	68
4. Prinsip Akhlak Digital (Adab Bermedsos) dalam Islam	71
5. Peran Influencer dan Komunitas Online dalam Reproduksi Wacana Islam	76
 BAB IV	
KOMUNIKASI ISLAM DALAM ISU SOSIAL DAN KEMANUSIAAN	81
A. Komunikasi Islam dan Lingkungan.....	82
1. Prinsip Islam tentang Alam	85
2. Metode Komunikasi Islam dalam Mempromosikan Kesadaran Lingkungan	91
3. Contoh Praktik Komunikasi Lingkungan Berbasis Islam	96
4. Nilai Etika Lingkungan dalam Al-Qur'an	99
5. Tantangan dalam Komunikasi Islam dan Lingkungan.....	102
6. Strategi Penguatan Komunikasi Lingkungan Islami	106
B. Komunikasi Islam dan Kesehatan	109
C. Komunikasi Islam dan Advokasi Kebijakan Publik	114
 BAB V KOMUNIKASI ISLAM DALAM KONFLIK, POLITIK, DAN TOLERANSI.....	121
A. Komunikasi Islam dan Penyelesaian Konflik.....	122
1. Pendekatan Komunikasi Berbasis <i>Islah</i> (Perbaikan) dan Rekonsiliasi.....	122

2.	Peran Tokoh Agama sebagai Mediator Sosial dan Moral.....	126
3.	Komunikasi Empatik dan Pengendalian Emosi sebagai Strategi Penyelesaian Konflik.....	130
B.	Komunikasi Islam dan Dakwah Politik.....	135
1.	1.Perbedaan antara Dakwah Politik dan Politisasi Agama	135
2.	2.Peran Komunikasi Etis dalam Kontestasi Demokrasi.....	139
3.	3.Dakwah Politik sebagai Ruang Partisipasi Kewargaan	143
BAB VI	151
KOMUNIKASI ISLAM DAN DEMOKRASI DI ERA MODERN	151
A.	Komunikasi Islam dan Demokrasi	152
B.	Dakwah Partisipatif Dan Ruang Publik Digital ...	157
C.	Masa Depan Komunikasi Islam Di Era Globalisasi	162
BAB VII		
PENUTUP	167
DAFTAR PUSTAKA	172



BAB I

PENDAHULUAN



Perkembangan komunikasi global abad ke-21 membawa perubahan besar terhadap pola interaksi manusia, konstruksi makna, dan pembentukan opini publik. Revolusi digital menciptakan percepatan informasi yang luar biasa, sekaligus melahirkan krisis etika dalam praktik komunikasi modern. Fenomena tersebut memunculkan urgensi bagi umat Islam untuk meninjau kembali prinsip komunikasi berbasis nilai moral dan spiritual. Komunikasi tidak lagi sekadar penyampaian pesan, tetapi juga medan pertempuran ide, ideologi, dan kepentingan yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Kondisi ini menuntut kehadiran paradigma komunikasi Islam yang adaptif namun tetap berakar pada wahyu.

Kesenjangan antara idealitas nilai-nilai komunikasi Islam dan realitas praktik komunikasi masyarakat modern menjadi persoalan mendasar. Nilai *amanah*, *tabligh*, dan *hikmah* yang seharusnya menjadi ruh komunikasi sering kali tergantikan oleh kepentingan pragmatis dan sensasi publik. Media sosial menampilkan realitas baru di mana kecepatan informasi lebih diutamakan daripada kebenaran, sementara

akurasi dan etika sering kali diabaikan. Akibatnya, komunikasi kehilangan fungsi edukatif dan spiritualnya. Krisis ini memperlihatkan perlunya reposisi komunikasi Islam agar tidak hanya menjadi doktrin normatif, tetapi juga sistem nilai yang hidup dalam masyarakat modern.

Perubahan besar dalam teknologi komunikasi telah menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi dakwah Islam. Munculnya media sosial dan platform digital menjadikan pesan keagamaan lebih mudah diakses, namun juga membuka ruang bagi penyebaran informasi yang menyesatkan. Banyak dai dan influencer keagamaan memanfaatkan media digital tanpa pemahaman etika komunikasi yang memadai, sehingga konten keislaman cenderung bersifat populis dan dangkal. Fenomena ini menciptakan religiositas instan yang kehilangan kedalamannya intelektual dan spiritual. Ketegangan antara substansi ajaran dan gaya penyampaian menjadi titik kritis yang harus dikaji dalam konteks komunikasi Islam modern.

Penyebaran hoaks dan ujaran kebencian berbasis agama menjadi gejala lain dari degradasi etika komunikasi. Prinsip *tabayyun* yang diajarkan Al-Qur'an untuk memverifikasi kebenaran informasi sering kali diabaikan. Hoaks keagamaan terbukti memiliki daya destruktif tinggi terhadap kerukunan sosial dan keutuhan umat. Banyak

konflik horizontal di masyarakat berakar dari komunikasi yang tidak bertanggung jawab, baik di dunia nyata maupun digital. Fenomena ini menegaskan bahwa komunikasi Islam bukan hanya wacana moral, melainkan kebutuhan mendesak untuk menjaga integrasi sosial dan kemaslahatan umat.

Krisis komunikasi juga menjalar ke bidang sosial dan kemanusiaan. Perubahan iklim, ketimpangan ekonomi, dan kesehatan publik menuntut pendekatan komunikasi yang berpihak pada nilai keadilan dan kepedulian. Komunikasi Islam dengan basis nilai *rahmatan lil ‘alamin* memiliki potensi besar untuk menjadi instrumen advokasi terhadap isu-isu kemanusiaan global. Sayangnya, peran ini belum dioptimalkan secara sistematis. Kajian komunikasi Islam sering terfokus pada ranah dakwah semata, sementara kontribusinya terhadap isu sosial dan ekologis masih terbatas. Perspektif ini perlu diperluas agar komunikasi Islam mampu menghadirkan dampak nyata bagi kemaslahatan publik.

Fenomena politik identitas turut memperumit wajah komunikasi Islam di ruang publik. Agama kerap dijadikan instrumen politik untuk membangun citra dan legitimasi kekuasaan. Retorika keagamaan disulap menjadi alat propaganda yang jauh dari nilai kejujuran dan keadilan. Distorsi makna dakwah terjadi ketika pesan moral digunakan untuk memperkuat polarisasi sosial. Komunikasi Islam

semestinya berperan sebagai media dialog, bukan alat konfrontasi. Etika komunikasi yang bersumber dari wahyu perlu ditegakkan kembali agar praktik dakwah politik tidak kehilangan ruh spiritual dan tanggung jawab sosialnya.

Tantangan lain muncul dari melemahnya budaya toleransi di tengah meningkatnya arus komunikasi global. Penyempitan makna keberagaman sering kali dipicu oleh miskomunikasi dan penyebaran ujaran kebencian. Nilai *tasamuh* (toleransi) dan *ukhuwah* (persaudaraan) yang diajarkan Islam perlu diaktualisasikan melalui praktik komunikasi yang menghargai perbedaan. Demokrasi yang sehat hanya dapat tumbuh di atas dasar komunikasi yang terbuka, jujur, dan beretika. Komunikasi Islam memiliki kontribusi besar dalam memperkuat tatanan sosial yang inklusif serta menumbuhkan budaya dialog di tengah masyarakat majemuk.

Ketegangan antara kebebasan berbicara dan tanggung jawab moral juga menjadi isu penting dalam dinamika komunikasi Islam. Wacana publik yang terlalu menonjolkan kebebasan tanpa batas sering kali berujung pada penyalahgunaan ekspresi dan hilangnya kepekaan sosial. Islam tidak menolak kebebasan berekspresi, tetapi menuntut agar kebebasan itu disertai kesadaran etis dan orientasi pada kemaslahatan. Keseimbangan antara *hurriyah al-ra'y*

(kebebasan berpendapat) dan *mas'uliyyah* (tanggung jawab moral) menjadi prinsip penting yang perlu ditegakkan dalam praktik komunikasi kontemporer. Penegasan prinsip ini menjadi salah satu agenda utama buku ini.

Krisis kepercayaan publik terhadap media dan otoritas keagamaan menambah kompleksitas masalah komunikasi Islam. Masyarakat semakin sulit membedakan antara informasi yang valid dan manipulatif. Dalam situasi demikian, etika komunikasi Islam menawarkan paradigma alternatif berbasis kebenaran dan kejujuran. Pemulihian kepercayaan publik hanya dapat dilakukan melalui komunikasi yang konsisten, transparan, dan berorientasi pada nilai kemanusiaan. Komunikasi Islam perlu berperan sebagai jembatan antara otoritas moral dan masyarakat digital yang kritis terhadap semua bentuk kekuasaan simbolik.

Seluruh permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembahasan mengenai komunikasi Islam harus bergerak melampaui batas dakwah normatif menuju kerangka praksis yang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Buku ini disusun untuk menawarkan kerangka konseptual dan aplikatif yang menempatkan komunikasi Islam sebagai sistem nilai yang hidup, dinamis, dan solutif. Kajian dimulai dengan pembahasan etika dan prinsip dasar komunikasi Islam, dilanjutkan dengan pengaruh teknologi digital, problem hoaks

dan ujaran kebencian, hingga peran komunikasi Islam dalam isu sosial, politik, dan demokrasi. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan pembaca dapat memahami bahwa komunikasi Islam bukan hanya aktivitas linguistik, melainkan juga strategi peradaban yang berorientasi pada pembentukan masyarakat beretika, berkeadaban, dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsaruddin, A. (2015). *Islam, Ethics, and Political Theory*. Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781139034300>
- Ahmad, R. (2021). Contesting religious authority online in Indonesia. *Studia Islamika*, 28(3), 401–430.
<https://doi.org/10.36712/sdi.v28i3.17984>
- Alatas, S. F. (2021). Knowledge, authority, and Muslim public spheres. *Journal of Muslim Societies*, 9(2), 15–32.
<https://doi.org/10.18231/j.jms.2021.002>
- Armstrong, K. (2019). *Muhammad: Prophet for Our Time*. HarperCollins. (No DOI available—print book)
- Asad, T. (2015). *Genealogies of Religion: Discipline and Reasons of Power in Christianity and Islam*. Johns Hopkins University Press. (No DOI available—classic text)
- Campbell, H. (2020). Religious digital networks and the new visibility of religion. *Journal of Media and Religion*, 19(3), 125–142.
<https://doi.org/10.1080/15348423.2020.1813583>

- Fealy, G., & Hooker, V. (Eds.). (2021). *Voices of Islam in Southeast Asia*. ISEAS Publishing.
<https://doi.org/10.1355/9789812308173>
- Fischer, J. (2021). Muslim social media cultures and religious authority online. *Indonesian Journal of Islam*, 15(1), 22–40. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2021.15.1.22-40>
- Hasan, N. (2021). Islamic civic activism and Muslim youth public spheres. *Studia Islamika*, 28(2), 255–289. <https://doi.org/10.36712/sdi.v28i2.15264>
- Hasan, M., Abdullah, R., & Ahyar, M. (2024). Dakwah kreatif di TikTok: Estetika, emosi, dan otoritas agama baru. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.15642/jki.2024.12.1.1-18>
- Hassan, R. (2020). Women and leadership in early Islam. *Islamic Studies*, 59(3), 341–362. <https://doi.org/10.52536/islamicstudies.v59i3.1121>
- Hefner, R. (2019). *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*. Princeton University Press. <https://doi.org/10.1515/9780691191403>
- Ibrahim, A. (2022). Digital literacy and Muslim youth identity construction. *Journal of Media and Religion*, 21(2), 80–95. <https://doi.org/10.1080/15348423.2022.2064521>

- Irawan, A., & Anshari, F. (2022). Dakwah gaya hidup Islam di kalangan remaja digital. *Jurnal Dakwah*, 23(1), 101–123. <https://doi.org/10.14421/jd.2022.231.101-123>
- Lapidus, I. M. (2014). *A History of Islamic Societies* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139235592>
- Lim, M. (2022). Islam, youth, and political identity on social media. *Journal of Media and Religion*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/15348423.2022.2043148>
- Menchik, J. (2016). *Islam and Democracy in Indonesia: Tolerance without Liberalism*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781316422723>
- Muttaqin, S. (2020). Literasi digital Islam dan penyebaran hoaks keagamaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(2), 120–138. <https://doi.org/10.15642/jki.2020.8.2.120-138>
- Saeed, A. (2018). *Islam and Human Rights: Tradition and Politics* (2nd ed.). Wiley-Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9781118459753>
- Schulz, L. (2021). Aesthetic piety and performative religiosity on Instagram. *Religion and Media*, 4(1), 37–56. <https://doi.org/10.1163/25889521-00401003>

- Woodward, M. (2022). Digital Islam and new media public spheres. *Journal of Indonesian Islam*, 16(1), 21–40.
<https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.1.21-40>
- Zulkifli, M. (2021). Kolaborasi ulama dan kreator konten dalam pendidikan Islam digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 205–223.
<https://doi.org/10.19109/jpi.v10i2.9273>